

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tamanwinangun”

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan masih termasuk dalam unsur yang menentukan kemajuan kemajuan suatu bangsa. Seperti apa kondisi pendidikan suatu negara yang dapat menjadi alat ukur dalam melihat tingkat sosial, tingkat keamanan, kesehatan, dan lain-lain, meskipun itu hanya penilaian perkiraan atau sekilas. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menghasilkan orang-orang terpelajar yang mau dan mampu mengamalkan apa yang didapatnya selama menempuh pendidikan. Amalan yang baik adalah amalan yang tidak berdampak negatif bagi siapapun dan apapun. Bagi pendidik, bagaimana mewujudkannya adalah hal yang paling penting. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dengan matang sebelum memberikan pelajaran kepada siswanya. Tidak hanya itu, unsur efektivitas, efisiensi dan kesesuaian juga menjadi pertimbangan bagi pendidik.

Dewasa ini pendidik, khususnya guru, seakan dituntut untuk kerja cerdas. Sudah bukan waktunya lagi menerapkan system kerja keras karena

anak zaman sekarang semakin simpel cara berpikirnya. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada dan jika durenungkan memang hampir segala hal sudah dibuat simpel alias tidak perlu merasa repot untuk melakukan dan mengaturnya. Dari hal ini saja sudah terlihat betapa pentingnya pendidikan demi kemajuan teknologi suatu negara.

Pada dasarnya, pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai pengembangan diri. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, berdasarkan kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Marimba menekankan pengertian pendidikan pada pengembangan jasmani dan rohani menuju kesempurnaannya, sehingga terbina kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang seluruh aspeknya sempurna dan seimbang. Untuk mewujudkan kesempurnaan tersebut dibutuhkan bimbingan yang serius dan sistematis dari pendidik.

Pendidikan disampaikan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar

¹ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003), hal. 3

guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Akan tetapi karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain.

Belajar merupakan suatu kata yang sudah tidak asing ditelinga setiap orang. Kata ini sudah sangat akrab dikalangan para pelajar dan mahasiswa. Bahkan kata belajar sudah melekat dalam segala kegiatan mereka dalam menuntut ilmu, khususnya dalam pendidikan formal. Sebenarnya dari kata belajar itu terdapat pengertian yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari belajar itulah yang sebenarnya perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan suatu pemahaman yang keliru mengenai pemahaman tentang belajar. Apabila proses tersebut dilaksanakan secara formal di sekolah maka bertujuan untuk mengarahkan pada perubahan diri siswa, baik dari segi pengetahuan, maupaun keterampilan siswa. Pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar, siswa, guru, kepala sekolah, pegawai perpustakaan, bahan atau materi pelajaran (buku cetak, modul, video, tepe recorder dan lain-lain) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas pendidikan. Kecenderungan proses pembelajaran pada siswa disekolahan sering terindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa dalam memahami materi. Indikator ini dikemungkinan karena

belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas.²

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, permasalahan yang sering muncul adalah bagaimana cara memaparkan materi dengan baik, sehingga dapat menghasilkan yang terbaik untuk siswa, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kecenderungan proses pembelajaran pada siswa disekolahan sering terindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa dalam memahami materi. Indikator ini dikemungkinan karena belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran dikelas. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan.³ Maka dari itu, pembelajaran membutuhkan media. Dalam proses belajar aktif, guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman dan pandangannya terhadap bahan yang mereka pelajari. Waktu untuk menyampaikan pesan tersebut sangat terbatas, karena sebagian besar waktu belajar telah digunakan oleh siswa untuk melakukan eksplorasi. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menyajikan bahan-bahan yang akan disampaikannya secara efisien. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, secara tidak langsung menuntut guru agar lebih mumpuni/menguasai dalam berbagai jenis media

² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA Media, 2013), hal. 2

³ M. Fathurrohman dan Sulistyorini *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 8

pembelajaran. Selain itu, alangkah baiknya guru dapat menerapkan system ATM, yaitu amati, tiru dan modifikasi, agar media pembelajaran yang dikuasainya bervariasi walaupun dalam bentuk yang sederhana sekalipun.

Hasil belajar dalam Pendidikan merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang dalam menempuh alur belajar mengajar bagi siswa untuk merenungi dan mengaplikasikan ilmunya sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hasil presurvey yang dilakukan peneliti, diperoleh data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VI di SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen. Kriteria ketuntasan minimum di SD Negeri Tamanwinangun 1 untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 7,30. Apabila siswa yang mendapatkan hasil belajar 7,30 ke atas, maka dapat dinyatakan tuntas. Namun, siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah 7,30, maka dinyatakan tidak tuntas. Dari presurvey yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil belajar siswa masih rendah. Siswa yang tuntas berjumlah 3 atau 11% dari jumlah siswa kelas VI SD Negeri Tamanwinangun 1. Sedangkan sisanya sebesar 89% dinyatakan tidak tuntas.⁴

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan antara guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bernama Noviningrum dan peneliti, beliau menyatakan bahwa siswa pada umumnya menganggap mata pelajaran ini membosankan dan mereka merasa bisa. Namun pada kenyataannya saat evaluasi dilakukan hasilnya

⁴ Data diperoleh dari buku nilai guru PAI

masih rendah. Peneliti juga menyinggung tentang media yang digunakan, ternyata guru pengampu hanya menekankan siswa untuk membaca dan meringkas. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa terlihat tidak antusias dalam belajar dan tidak memperhatikan guru, serta siswa merasa sulit dalam memahami materi. Hal ini terjadi karena Bu Novi merupakan guru baru, dan beliau masih meneruskan apa yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya. Akibatnya, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif. Tidak banyak siswa yang mau bertanya dan juga mereka tidak focus. Dilihat dari situasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan proses PAI pada siswa juga masih rendah.⁵

Dengan demikian berdasarkan hasil presurvey, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI kelas VI SD Negeri Tamanwinangaun 1 adalah disebabkan karena penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang belum maksimal. Guru merupakan factor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena guru yang mengetahui langkah dan tingkatan masing-masing siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa membaik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Tamanwinangun”.

⁵ Noviningrum, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanwinangun 1, *Wawancara Tentang Kondisi Siswa dan Media Pembelajaran*, 26 Januari 2022.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu lebar, maka peneliti membatasi penelitiannya pada pengaruh media gambar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI di SD Negeri 1 Tamanwinangun, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen tahun akademik 2021/2022.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁶. Sedangkan pengaruh yang peneliti maksud di sini adalah pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tamanwinangun, Kecamatan Kebumen.

2. Media Gambar

Visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa yang dikembangkan dalam berbagai bentuk⁷. Media gambar yang peneliti maksud di sini adalah penyalur pesan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai yang berupa gambar atau tiruan yang dibuat dengan alat tulis di atas selembar kertas.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah output dari pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun, Kecamatan Kebumen.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengembangkan potensi mental spiritual dari siswa dengan menanamkan keimanan,

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.849

⁷ Daryanto, *op.cit*, hal. 102

mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, membimbing mengamalkannya dan membimbing siswa memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan berbagai norma keislaman.⁸

5. SD Negeri 1 Tamanwinangun

SD merupakan singkatan dari Sekolah Dasar yang mana memiliki pengertian sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun.⁹ Sedangkan SD Negeri 1 Tamanwinangun adalah satuan Pendidikan dasar yang berstatus negeri dan terletak di kelurahan Tamanwinangun, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2021/2022.

⁸ Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Banyumas: CV.Rizquna, 2019), hal. 18.

⁹ Tatang Syaripudin dan Kurniasih, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*.

3. Perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2021/2022.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam mengupayakan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru lebih memaksimalkan sarana media pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
- b. Pembelajaran pendidikan agama islam dengan media grafis (gambar) lebih kreatif, inovatif dan menarik, sehingga pembelajaran yang berkesan membosankan tidak terjadi lagi pada pembelajaran pendidikan agama islam.
- c. Penelitian ini dapat memperkaya informasi yang berupa pengetahuan baru. Selain itu dengan adanya penelitian diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan metode pelajaran Pendidikan Agama Islam.